

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait *co-production* dalam program RT Keren (Rukun Tetangga Keberagaman Religius dan Nasionalis) di Kelurahan Blitar, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *co-production* dalam program ini terdapat 3 aspek yang sudah terpenuhi dalam hal partisipasi dan 1 yang belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Dalam proses *co-commissioning* ini telah berjalan dengan baik, masyarakat berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk melakukan perencanaan awal, dengan cara mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan mereka. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan usulan yang sesuai dengan potensi yang ada, tetapi juga memperkaya proses perencanaan dengan dukungan dari masyarakat dan komunitas kebudayaan.
2. Proses *co-designing* di Kampung Budaya ini sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang kegiatan. Melalui keterlibatan masyarakat dan komunitas kebudayaan dalam memberikan ide dan gagasan, adanya program RT Keren ini tidak hanya mengedepankan peran mereka sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam pembangunan. Dengan demikian, adanya campur tangan komunitas ini menunjukkan bahwa

partisipasi masyarakat dalam co-designing dapat menghasilkan kegiatan yang efektif dan berkelanjutan.

3. Proses *co-delivery* dalam program RT Keren yang ada di Kelurahan Blitar ini menunjukkan bahwa dapat terlaksana dengan baik melalui kolaborasi aktif antara pemerintah dan masyarakat, di mana masyarakat berperan sebagai pelaksana kegiatan dan pemerintah sebagai fasilitator. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan program RT Keren di Kelurahan Blitar ini berhasil mengubah masyarakat dari penerima pasif menjadi pelaku aktif.
4. Dalam proses *co-assessment* ini menunjukkan dampak positif dari keberadaan Kampung Budaya. Namun, keterlibatan masyarakat dalam proses kegiatan monitoring dan evaluasi masih minim, karena pemerintah cenderung melakukan penilaian dari sudut pandang mereka sendiri, menjadikan masyarakat sebagai objek pasif. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih banyak pelatihan yang diharapkan menghasilkan output berupa produk, tetapi kenyataannya mayoritas produk tidak selesai. Sehingga, dengan ini tahapan *co-production* tidak bisa optimal karena ada unsur yang mana masyarakat pada tahap ini tidak terlibat seperti tahapan-tahapan yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat dalam proses *co-commissioning*, diharapkan pemerintah dapat mengadakan forum yang melibatkan semua elemen masyarakat. Agar dalam proses perencanaan

khususnya identifikasi suatu potensi yang ada di Kelurahan Blitar dapat berjalan dengan maksimal. Dengan begitu, adanya partisipasi masyarakat ini mereka mampu menentukan potensi yang dapat mereka kelola secara berkelanjutan

2. Untuk mendorong adanya partisipasi masyarakat dalam hal merancang kegiatan dengan melakukan pemberian ide kegiatan pada program RT Keren ini perlu melakukan diskusi dengan masyarakat lebih dalam, untuk menyesuaikan kegiatan yang cocok sesuai dengan minat dan bakat masyarakat. Dan disesuaikan dengan potensi yang ada, karena dari ide yang mereka berikan bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan bisa saja ide yang mereka berikan dapat di terima.
3. Pada proses ini, pelaksanaan sudah terlihat baik, masyarakat yang menjadi pelaku aktif ini harus bisa memanfaatkan kegiatan dengan sebaik mungkin agar program ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, untuk kegiatan pelatihan ini baiknya dalam pelaksanaan lebih disesuaikan lagi dengan minat dan bakat masyarakat. Sehingga dengan disesuaikan hal tersebut dapat meningkatkan output dari kegiatan pelatihan tersebut. Serta perlu ditingkatkan lagi terkait komunikasi antar sesama pengurus untuk mengurangi adanya miskomunikasi.
4. Pada tahap *co-assessment* ini perlu diadakan evaluasi secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan program RT Keren di Kampung Budaya. Terutama dalam hal penentuan kegiatan yang sekiranya atas dasar minat dan bakat masyarakat serta sesuai dengan keterampilan warga.